



Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Bilabial melalui Media Fishing Alfabet pada Anak Disabilitas Rungu

Eka Pudji Astuti^{1✉}, Damri², Rahmatrisilvia³, Ardisal⁴, Retno Triswandari⁵

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : ekapdjiastuti29@gmail.com¹, damrirmj@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini berawal dari ditemukannya seorang anak disabilitas Rungu di SLB 1 Painan yang belum mampu mengenal huruf konsonan bilabial. Oleh karena itu, siswa tersebut diturunkan fase yang awal pembelajarannya berada pada fase B diturunkan pada fase A. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial pada anak disabilitas rungu dengan menggunakan media pembelajaran *Fishing Alfabet*. Media pembelajaran *Fishing Alfabet* ini berfungsi sebagai alat peraga pembelajaran visual yang menarik sehingga anak tertarik dan dapat dengan mudah dalam mengenal huruf konsonan bilabial dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu SSR dengan desain A1-B-A2. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan tes perbuatan sedangkan alat pengumpulan datanya berupa instrumen ceklis yang dimuat dalam bentuk skor persentase. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf pada kondisi *baseline* (A1) persentase hasil tes (0%-25%), kondisi intervensi (33%-92%) dan kondisi *baseline* (A2) persentase hasil tes (100%). Berdasarkan data yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial setelah penggunaan media *Fishing Alfabet*.

Kata Kunci: Media Fishing Alfabet, Konsonan bilabial, Anak Disabilitas Rungu

Abstract

This research was motivated by the problem found by a child with a hearing disability at SLB 1 Painan who was not yet able to recognize bilabial consonants. Therefore, these students were lowered to a phase whose initial learning was in phase B. This research aims to improve the ability to recognize bilabial consonant letters in deaf children by using the Fishing Alphabet learning media. This Fishing Alphabet learning media functions as an interesting visual learning tool and can make it easier for children to recognize consonant letters. This research uses a quantitative approach with an experimental method, namely SSR with an A1-B-A2 design. The data collection technique was carried out using observations and action tests, while the data collection tool was a checklist instrument that was contained in the form of a percentage score. The results obtained explain that the ability to recognize letters in the baseline condition (A1) is the percentage of test results (0% - 25%), in the intervention condition (33% - 92%) and in the baseline condition (A2) the percentage of test results is (100%). Based on the resulting data, it can be concluded that there was an increase in the ability to recognize bilabial consonant letters after using the Fishing Alphabet media.

Keywords: Alphabet Fishing Media, Bilabial Consonants, Deaf Disabled Children

Copyright (c) 2024 Eka Pudji Astuti, Damri, Rahmatrisilvia, Ardisal, Retno Triswandari

✉ Corresponding author :

Email : ekapdjiastuti29@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6628>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami keterbatasan baik secara mental, fisik, intelektual, sosial, maupun emosional yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya dibandingkan dengan anak lain seusianya. Setiap jenis anak berkebutuhan khusus tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga memerlukan layanan khusus yang sesuai dengan karakteristiknya, termasuk anak dengan disabilitas rungu (Harnin & Damri, 2022). Menurut Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 Anak Disabilitas rungu ini merupakan anak yang memiliki gangguan dalam pendengarannya, baik secara keseluruhan ataupun masih memiliki sisa pendengaran (Faiz, 2021). Dari segi intelektensi disabilitas rungu ini memiliki intelektensi yang sama dengan anak normal sebayanya, namun akibat dari ketunarungan yang dialami menjadikan anak tersebut memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, gangguan dalam berkomunikasi dan keterbatasan dalam mengolah informasi dari lingkungannya (Nofiaturrahmah, 2018). Salah satunya ditunjukkan dari rendahnya kemampuan anak tunarungu dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca. Salah satu aspek penting yang dijadikan dasar kemampuan anak untuk lanjut ke tahap membaca adalah mengenal huruf (Taufan et al., 2020).

Di bidang pendidikan, kemampuan mengenal huruf ini memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan (Juliandini, A. I., Rahman, T., & Respati, 2022). Peningkatan kemampuan mengenal huruf bagi anak hambatan pendengaran dapat menerapkan pembelajaran membaca melalui beberapa tahap dimulai dari pengenalan huruf, suku kata-kata per kata sampai pada kalimat yang sederhana sampai kepada yang lebih rumit. Kemampuan mengenal huruf konsonan dapat disimpulkan sebagai proses atau usaha dalam tahap perkembangan dimana anak mampu dan mengetahui bentuk dan bunyi dari sebuah huruf, termasuk dalam menyebutkan, menunjukkan dan mengambil huruf (Firdaus, 2019). Dalam mengajarkan anak dengan disabilitas rungu mengenal huruf yang perlu diperhatikan ialah keterarahan wajah, mengeluarkan suara dan melihat tulisan dengan gambar ataupun dapat benda konkret yang dapat dilihat dengan visual (Puspita & Putri, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan saat di SLBN 1 Painan dalam bentuk observasi, ditemukan seorang anak laki-laki (MT) berumur 9 tahun dengan hambatan disabilitas rungu ringan bertaraf 35-54 dB yang belum mampu mengenal huruf. Untuk mengetahui lebih jelas kondisi anak tersebut, penulis melakukan asesmen untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf (Khoiriyah, 2022). Berdasarkan hasil asesmen anak berinisial MT sudah mampu dalam mengenal huruf vokal, namun anak mengalami hambatan dalam mengenal huruf konsonan bilabial B,P,M dan W. Saat anak diminta menyebutkan huruf B,P,M dan W beberapa kali anak asal menyebut dan hanya terdiam. Saat diminta menunjukkan dan mengambil huruf konsonan bilabial sesuai instruksi juga anak melakukannya dengan asal, tersenyum dan acak tidak terarah. Hal tersebut juga didukung oleh guru kelas III yang mengatakan bahwa anak MT telah diajarkan mengenal huruf dengan menuliskan dipapan tulis dan buku bacaan namun siswa masih belum dapat mengenal konsep huruf dengan baik (Arumsari, 2021).

Dari penjelasan diatas penulis mengangkat permasalahan kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial anak kelas III yang seharusnya telah mampu membaca suku kata, namun keadaan di lapangan masih belum mengenal huruf. Penulis memaknai siswa MT memerlukan intervensi dengan media yang menarik yang dapat membantu dalam memahami huruf konsonan bilabial yaitu menggunakan media *Fishing Alfabet*. Media pembelajaran *Fishing Alfabet* ini merupakan media pembelajaran untuk membantu kegiatan mengenalkan huruf satu persatu dengan cara nyata menggunakan media yang terbuat dari kayu berwarna-warni yang berbentuk sesuai masing-masing huruf yang pada bagian ujungnya terdapat magnet dan kayu pemancing yang dapat menarik satu persatu huruf yang akan dinginkan (Mangkuwibawa, H., Mufie, Z.&Aulia, 2022). Kelebihan dari media ini dengan desain bentuk dan warna yang menarik sehingga mampu meningkatkan ketertarikan dan dapat memahami bentuk huruf secara lebih detail, media ini juga dapat melatih motorik dan koordinasi visual mata dan tangan anak, dan dengan sistem pancingnya dapat meningkatkan kemampuan anak dengan huruf dengan

bermain, sehingga kemampuan kosakata ataupun kemauan dan inovasi belajar anak meningkat (Ghasanni, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai peningkatan kemampuan mengenal huruf didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan hasil belajar menggunakan media Fishing alfabet ini namun penggunaannya hanya secara berkelompok dalam mengenal abjad dan implementasikan pada siswa kelompok TK A dan yang membedakan dengan penelitian ini fokusnya lebih kepada mengenal huruf konsonan dan subjeknya tunggal yaitu anak disabilitas rungu (Putri, A. S., & Yulsyofriend, 2023). Selain itu, juga ada penelitian tentang penggunaan media fishing alfabet ini juga sudah dilakukan pengembangan agar mudah dipahami oleh anak, namun dalam penelitian ini lebih diarahkan pada kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun (Sri, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas sudah terlihat jelas bahwasanya jika dibandingkan anak pada umumnya jika berumur 9 tahun seharusnya pada proses pemerolehan bahasa anak, pada umumnya sudah mampu dalam pengubahan kata ke dalam bentuk kalimat walaupun masih berbentuk instruksi, perbendaharaan kata anak berkembang sekitar 80.000 kata (Dewi et al., 2020). Dibandingkan pada penelitian ini berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan anak belum mampu dalam hal tersebut dikarenakan perbendaharaan kata yang dimiliki anak dalam merangkai dan mengenal huruf kurang, oleh karena itu peneliti menggunakan media Fishing alfabet sebagai salah satu sarana penting yang digunakan untuk dapat memperkenalkan huruf sebagai langkah dasar anak agar mampu mengenal kata dan lanjut ke tahapan selanjutnya yaitu berbahasa.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan penggunaan metode eksperimen dengan desain Single Subject Research (SSR), dalam hal ini penggunaan SSR ini memiliki kecocokan dengan penelitian ini dalam hal mengubah perilaku seperti perilaku menunjuk dan menyebutkan huruf dalam bentuk perbuatan atau perasaan yang dapat dicatat dan diukur (Marlina, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak disabilitas rungu kelas III di SLB Negeri 1 Painan berinisial MT berjenis kelamin laki-laki yang belum mampu mengenal huruf konsonan bilabial yaitu B,P, M dan W.

Dalam sebuah penelitian terdapat instrumen yang digunakan sebagai alat ukur terhadap suatu permasalahan yang diteliti baik dalam fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes perilaku yang dipasangkan dengan *Checklist*. Pelaksanaan tes yang dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi pada anak, intervensinya disesuaikan dengan aspek pembelajaran yang ingin diajarkan berupa kemampuan menyebutkan, menunjukkan dan mengambil huruf konsonan bilabial B,P,M dan W.

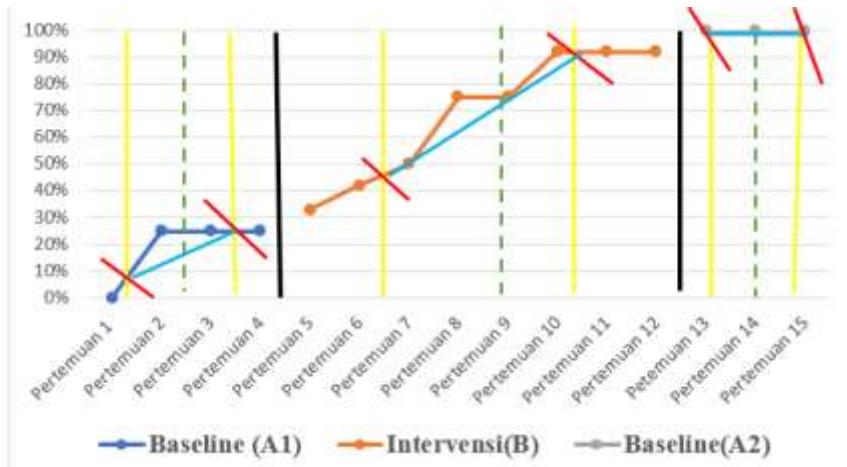
Penyusunan dan proses menelaah data informasi di lapangan dianalisis kemudian diambil sebuah kesimpulan yang dapat dimengerti yang dikenal dengan penganalisisan data (Sugiyono, 2016). Data yang sudah dianalisis dimasukkan dalam bentuk grafik yang dikenal dengan penganalisisan visual data grafik. Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan mulai dari A1 kemampuan awal anak,B tahapan intervensi dengan menggunakan media *Fishing Alfabet* berfokus pada peningkatan kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial pada anak yang fokusnya pada kemampuan menyebutkan, menunjukkan dan mengambil huruf konsonan bilabial B,P,M dan Tahapan selanjutnya A2 dilaksanakan untuk melihat kemampuan anak tanpa adanya intervensi (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan selama 15 kali dengan tiga keadaan yang berbeda yaitu *baseline* (A1), intervensi (B) dan *baseline* (A2). Pada kondisi A1 ini dilakukan pengamatan untuk melihat kemampuan awal anak sebelum dilakukannya intervensi(perlakuan). Pada kondisi A1 ini dilakukan sebanyak empat kali

pertemuan dari tanggal 4 Maret-7 Maret 2024,menghasilkan skor persentase sebesar 0%,25%,25% dan 25%. Kondisi intervensi (B) dilaksanakan selama 8 kali pengamatan dengan hasil 33%,42%,50%,75%,75%,92%,92% dan 92%. Kondisi intervensi (B) ini anak diberikan intervensi menggunakan media *fishing alfabet* dalam pembelajaran mengenal huruf konsonan bilabial. Kondisi *baseline* (A2) dilaksanakan 3 pengamatan dari tanggal 24-26 Maret 2024 dengan hasil 100%. Kondisi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial anak setelah diberikan intervensi dengan menggunakan *fishing alfabet*. Data ketiga kondisi terlihat dari grafik di bawah ini:



Grafik 1. Estimasi Kecenderungan Arah Mengenal Huruf Konsonan Bilabial pada Kondisi *baseline* (A1), Intervensi (B) dan *baseline* (A2)

Keterangan :

Data Baseline(A1) =

Data Intervensi(B) =

Data Baseline(A2) =

Perubahan Fase atau Kondisi=

Estimasi Kecenderungan =

Split Middle =

Middate(2a) =

Midrate(2b) =

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan pada baseline A1 hasil pengamatan selama 4 kali yang sama atau stabil itu terletak pada kondisi dengan persentase 25%, maka dapat dikatakan datanya sudah stabil. Tahap intervensinya dilakukan sebanyak 8 kali, pada pertemuan 6 hingga 8 didapatkan hasil yang stabil dengan skor 92%. Pada baseline A2 dilakukan sebanyak 3 kali dengan mendapatkan hasil yang sama yaitu 100%,maka data pada kondisi tersebut dikatakan stabil. Berdasarkan estimasi kecenderungan arah fase A1 meningkat (+), sedangkan fase B juga mengalami peningkatan(+) dan pada fase A2 (=) cenderung tetap namun dalam kategori

peningkatan yang signifikan. Rekapitulasi kecenderungan stabilitas kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial di setiap kondisi dapat dilihat pada tabel 1.dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Kecenderungan Stabilitas

No.	Kecenderungan Stabilitas	Kondisi		
		A1	B	A2
1.	Rentang Stabilitas	4	14	15
2.	Mean level	25	69	100
3.	Batas Atas	27	76	108
4.	Batas Bawah	23	62	92
5.	Persentase Stabilitas	75%	25%	100%

Pada kecenderungan jejak data, dapat ditentukan dengan cara memasukkan data yang sama. Hasil kecenderungan jejak data yang diperoleh pada fase pertama yaitu meningkat, fase kedua meningkat, dan yang terakhir mendatar. Hasil analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis dalam Kondisi Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Bilabial Menggunakan Media Fishing Alfabet

No.	Rekapitulasi Hasil Analisis dalam Kondisi	Kondisi		
		A1	B	A2
1.	Panjang Kondisi	4	8	3
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	(+)	(+)	(=)
3.	Kecenderungan Stabilitas	75%	25%	100%
4.	Kecenderungan Jejak Data	(+)	(+)	(=)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	0%-25%	33%-92%	100%-100%
6.	Level Perubahan	25	59	0

Hasil analisis antar kondisi akan menganalisis mengenai banyak variabel, perubahan kecenderungan arah, perubahan kecenderungan stabilitas, level perubahan, dan overlap data. Berdasarkan hasil dari analisis antar kondisi didapatkan hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Bilabial Menggunakan Fishing Alfabet

NO	Rekapitulasi Hasil Analisis Antar Kondisi	A1/B/A2
1.	Jumlah Variabel yang diubah	1
2.	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(+) (+) (=)
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak Stabil - Tidak Stabil - Stabil
4.	Level perubahan	
	a. Level perubahan pada kondisi B/A1	33%-25% = 8%
	b. Level perubahan pada kondisi B/A2	100%-33% =67%
5.	Persentase overlap	
	a. Pada kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B)	0%
	b. Pada kondisi baseline (A2) dengan kondisi intervensi (B)	37,5%

Setelah menganalisis data, diperoleh persentase overlap data A1/B yaitu 0% dan overlap data A2/B sebesar 37,5 %. Semakin kecil skor overlap data dalam sebuah penelitian, maka semakin baik pengaruh intervensi yang diberikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa media Fishing Alfabet dapat meningkatkan pengenalan huruf konsonan bilabial pada anak disabilitas rungu.

Pembahasan

Kesamaan antara hasil penelitian dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial terbukti dengan penelitian yang dilakukan sebanyak 15 pertemuan yang dilakukan di sekolah dan rumah anak MT. penelitian terbagi dalam tiga fase, fase yang pertama yaitu baseline (A1) dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, fase yang kedua intervensi sebanyak 8 kali pertemuan, dan yang terakhir baseline (A2) dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Analisis data yang sebelumnya telah dilakukan

diketahui pada baseline(A1) kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial sudah stabil dengan mean level 25. Pada intervensi yang menggunakan Fishing Alfabet yang telah dimodifikasi hasil data yang didapat telah stabil pada pertemuan ke-10 sampai pertemuan ke-12 dengan mean level 69. Kemudian analisis yang dilakukan pada kondisi baseline(A2) dimana data kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial anak yang didapat tanpa bantuan Fishing Alfabet telah stabil dengan mean level 100.

Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan mengenal huruf konsonan dengan menggunakan media Fishing Alfabet. Penggunaan media Fishing Alfabet ini dapat digunakan untuk membantu memudahkan siswa dalam mengenal huruf dengan lebih. Selain itu media ini juga interaktif dengan sistem tangkap ambil huruf yang lebih berwarna sehingga lebih mengarah pada permainan yang menyenangkan sehingga siswa lebih dapat memahami materi mengenal huruf konsonan bilabial dengan baik (Mangkuwibawa, H., Mufie, Z.&Aulia, 2022). Berdasarkan penelitian (Salamah, 2022) sebelumnya terdapat pengaruh antara media pembelajaran pancing huruf terhadap kemampuan mengenal huruf alfabet bagi anak khususnya dikelompok B TK Negeri Kintelan Semarang, yang membedakan dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya yang memfokuskan pada anak tunarungu.

Batasan penelitian ini berfokus pada kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial pada anak disabilitas tunarungu kelas III di SLB 1 Painan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan mengenal huruf anak, yang dibarengi dengan wawancara guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini digunakan instrumen tes, yaitu tes perilaku yang dipasangkan dengan ceklist. Tes perilaku yang dimaksud adalah perilaku mengenal huruf, dari mulai menyebutkan, menunjukkan dan mengambil huruf konsonan bilabial dari yang tidak bisa menjadi bisa. Instrumen dibuat berdasarkan kemampuan yang akan diajarkan (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa media Fishing Alfabet dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial pada anak disabilitas rungu. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan persentase overlap data A1/B yaitu 0% dan overlap data A2/B sebesar 37,5 %. Semakin kecil skor overlap data dalam sebuah penelitian, maka semakin baik pengaruh intervensi yang diberikan (Kurniani & Zahra, 2016) Dari pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sangat dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran dalam menunjang proses dan kualitas pembelajaran yang baik. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat disesuaikan dengan kapabilitas dan keperluan individual. Dalam konteks komunikasi sehari-hari, elemen visual adalah apa yang kita tangkap dengan mata, yang berfungsi sebagai pendukung komunikasi sehingga ke depannya dapat dijadikan guru sebagai salah satu referensi dalam menunjang sistem pembelajaran dengan hasil belajar yang lebih berkualitas lagi (Rahmahtrisilvia, 2015). Temuan ini sejalan dengan penelitian Salamah (2022) tentang penggunaan media fishing alfabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet bagi anak kelompok B TK Negeri Kintelan Semarang. Selain itu, juga media ini juga memberikan dapat pembelajaran yang signifikan pada anak mislanya pada anak usia 5-6 yang menggunakan sistem bermain sehingga memiliki ketertarikan sendiri pada anak(Ningrum et al., 2023). Awalnya kemampuan anak dalam mengenal huruf sangat kurang memahami, lalu setelah diberikan intervensi menggunakan media Fishing Alfabet kemampuan mengenal huruf anak meningkat.

Pada penelitian ini juga terdapat keterbatasan yang dialami berupa pelaksanaan penelitian yang berbarengan dengan bulan suci Ramadhan yang mengharuskan siswa pada jenjang kelas 1-3(rendah) SLB untuk tidak bersekolah dan melaksanakan pembelajaran di rumah saja sehingga penelitian yang awalnya dilaksanakan disekolah beralih ke rumah. Saat pelaksanaan penelitian di rumah ada beberapa pertemuan ada adik dan anak lain yang seusia dengan MT yang ikut tertarik dengan pembelajaran yang cukup mengganggu konsentrasi dan fokus siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat peningkatan yang nyata pada kemampuan anak disabilitas rungu dalam mengenal huruf konsonan bilabial. Hal ini terlihat dari 15 pengamatan dimana data dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan teknik grafis dan komparatif yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam pengenalan huruf konsonan bilabial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Fishing Alfabet sebagai intervensi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial kelas III disabilitas rungu di SLB Negeri 1 Painan. Berdasarkan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan yaitu: Saran bagi pihak kepala sekolah, sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, agar dapat menyediakan berbagai media pembelajaran serta fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Bagi guru, diharapkan kepada guru untuk semakin terampil dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial pada anak, karena kemampuan tersebut sangat berpengaruh kepada kemampuan membaca anak. Oleh sebab itu, guru dapat menggunakan media fishing alfabet dalam mengajarkan membaca permulaan pada siswa, bagi orang tua diharapkan dapat mendukung dan memotivasi penuh serta membimbing siswa dalam membaca mengenal huruf konsonan bilabial di rumah sehingga hasil belajar siswa dalam mengenal huruf konsonan bilabial dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dalam menyelesaikan artikel ini baik bantuan moril maupun bantuan materiil, adapun ucapan terima kasih ini saya tujuhan kepada Bapak Dr. Damri, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik. Saya berharap artikel ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan. Saya mohon maaf apabila ada kekurangan dan menyadari bahwa artikel ini sepenuhnya terdapat kekurangan jauh dari apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, R., Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A. Ni, Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. In *Tohar Media* (Issue Mi). Toha Media.
- Arumsari, A. (2021). Strategi Belajar Membaca untuk Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://Doi.Org/10.24176/Re.V12i1.7209>
- Dewi, M. P., S. N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://Doi.Org/10.30659/Pendas.7.1.1-11>
- Faiz, I. (2021). Implementasi Undang-Undang No. 8 Tahun 2016. *Sakina : Journal Of Family Studies*, 5(2), 9. <http://Urj.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Jibl>
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 66–73. <https://Doi.Org/10.15575/Japra.V2i1.5313>
- Ghasanni, R. I. (2023). Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Pada Anak Melalui Permainan Fishing Alfabet. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 3(2), 103–108. <https://Journals.Unisba.Ac.Id/Index.Php/JRPGP/Article/View/3080>
- Harnin, I. S., & Damri, D. (2022). Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Kategori C (Tunagrahita). *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1782–1791. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i2.2315>
- Juliandini, A. I., Rahman, T., & Respati, R. (2022). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Papan Aktivitas Sebagai Stimulus Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 783–789. <https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/6688>
- Khoiriyah. (2022). Pelatihan Terapi Praktis bagi Keluarga ABK Tunarungu (Pengabdian di SLB-B Bintoro

2040 Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Bilabial melalui Media Fishing Alfabet pada Anak Disabilitas Rungu - Eka Pudji Astuti, Damri, Rahmatrisilvia, Ardisal, Retno Triswandari
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6628>

Jember). *Abdi Indonesia*, 2(1), 51–59. <http://Jurnal.Unmuhjember.Ac.Id/Index.Php/ABDI/Article/View/7643>

Kurniani, S. L., & Zahra, S. A. (2016). Making Fishing Game to Learn Vocabulary for Kindergarten Students. *Inovish Journal*, 1(1), 31. <https://Doi.Org/10.35314/Inovish.V1i2.82>

Mangkuwibawa, H., Mufie, Z.&Aulia, D. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Melalui Permainan Memancing Huruf pada Anak Usia Dini. In *Gunung Djati Conference Series*, 13(3), 51–59. <https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Gdcs/Article/View/862>

Marlina, M. (2021). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*. PT Raja Grafindo Persada.

Ningrum, N. F., Nurlita, N., & Satria, D. (2023). Pengaruh Media Alphabet Fishing terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mawar Putih Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal On Education*, 6(1), 2254–2263. <https://Doi.Org/10.31004/Joe.V6i1.3104>

Nofiaturrahmah, F. (2018). Problematika Anak Tuna Rungu dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1–15. <https://Journal.Iainkudus.Ac.Id/Index.Php/Quality/Article/View/5744>

Puspita, D., & Putri, E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tata Cara dan Bacaan Shalat Fardhu untuk Siswa Tunarungu Berbasis Android. *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagama*, 08(02). <https://Doi.Org/10.32923/Edugama.V8i2.2474>

Putri, A. S., & Yulsyofriend, Y. (2023). Efektivitas Permainan Pancing Huruf dan Gambar terhadap Keterampilan Membaca pada Anak di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Padang. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 72–81. <https://Ejournal.Stit-Alkifayahriau.Ac.Id/Index.Php/Arraihanah/Article/View/251>

Rahmahtrisilvia, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Komunikasi pada Anak Autistik Menggunakan Dukungan Visual. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 128. <https://Doi.Org/10.24036/Pedagogi.V15i1.5254>

Salamah, U. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Pancing Huruf (Panhuf) di Kelompok B TK Negeri Kintelan Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 3(2), 278–286. <https://Doi.Org/10.51874/Jips.V3i2.63>

Sri, M. (2021). *Pengembangan Media Pancing Huruf terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun*. <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/19729/>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabet).

Taufan, J., Ardisal, A., & Konitah, K. Y. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1149–1159. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i4.521>